

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBAHASA LISAN
MELALUI METODE BERNYANYI
PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II PLUMBUNGAN
KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN**

Jurnal Publikasi

Diajukan Kepada Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
S-1 PG-PAUD



Oleh:

SUPARJO

A53H111106

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Jurnal Publikasi Ilmiah

Yang bertnda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan rangkaian skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Suparjo

NIM : A53H111106

Program Studi : PSKGJ PG PAUD

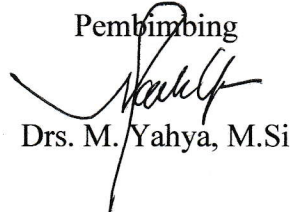
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBAHASA
LISAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI II PLUMBUNGAN KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN
SRAGEN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakann seperlunya.

Surakarta, 8 Maret 2014

Pembimbing



Drs. M. Yahya, M.Si

PENGESAHAN
UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBAHASA
LISAN MELALUI METODE BERNYANYI
PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II PLUMBUNGAN
KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

SUPARJO

A53H111106

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada Tanggal2014

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Yahya, M.Si
2. Dra. Sri Gunarsih, M.Hum
3. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

Surakarta,.....

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 19650428 199303 1 001

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBAHASA LISAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II PLUMBUNGAN KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN

Suparjo NIM: A53H111006 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
63 Halaman

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B TK pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subyek penelitian ditetapkan pada guru TK pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dan sanak kelompok B TK pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dengan jumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif Komparatif, teknik deskriptif interaktif dengan deskripsi hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan adalah Metode bernyanyi, ketrampilan berbahasa lisan anak dapat meningkat. Pada siklus 1 dari 18 jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak (55,6%) sedangkan yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator ketuntasan pada penelitian ini yaitu minimal berkembang sesuai harapan ada 12 anak atau 66,77% . Pada Siklus 2, anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak (38,9%) sedangkan yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,4%). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 15 anak atau 83,3%.

Kata Kunci: Berbahasa Lisan, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya sadar yang bertujuan untuk menyiapkan subyek pendidikan dalam menghadapi lingkungan yang terus mengalami perubahan, sehingga dari pendidikan tersebut diharapkan subyek didik mampu merespon masyarakat. Menurut paham konvensional, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak terutama pada aspek moral atau budi pekerti (Sugandi dan Haryanto, 2007:5). Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2007:34).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, social, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh, 2005:2).

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan

pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Keterampilan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan.

Menurut Depdiknas (2003:105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004:119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk

persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan Kepala Sekolah di TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen ditemui fenomena pada anak didiknya sebagian siswanya atau dari mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasa lisan anak, dari 18 siswa hanya 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat dan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Selain itu, fenomena lain yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa siswa adalah menulis. Siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pembimbing tidak selalu benar, siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan dalam menjawab kata menjadi kalimat. Kesalahan atau ketidaktepatan berbahasa adalah bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari bentuk norma baku, salah dalam meletakkan tanda baca dari performansi bahasa.

Salah satu bentuk permainan yang meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi anak tidak akan bosan-bosannya menggabungkan dan menyusun bentuk-bentuk kombinasi yang baru dengan nyanyian yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tentang masih banyaknya anak yang kurang mampu dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Di sisi lain, anak kurang memiliki kreativitas verbal dalam keterampilan berbahasa Indonesia sehingga prestasi keterampilan berbahasa anak menurun. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pada

anak kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi II Plumbungan Karangmalang, Kabupaten Sragen yang terletak di Terik Kalang, Kelurahan Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen pada bulan November 2013 Februari 2014

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suyatno (dalam Mahmud, 2011:199) mengemukakan PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Adapun tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan (Aqib, 2009:18). Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap di dalamnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri. Skema langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2009:31) dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data. Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data – data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Menurut Sarwiji Suwandi (2009:61) menyatakan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja anak didik dan guru dalam kegiatan.

Untuk melaksanakan hal tersebut maka pelaksanaannya terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, pengumpulan data yang diperoleh dari skor yang berbentuk angka atau kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara skor pada kondisi awal dengan skor pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Kemudian tahap selanjutnya setelah mendapatkan data, untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian serta data tersebut bisa dibaca secara deskriptif, maka menggunakan analisis kritis yaitu dengan mengungkapkan kelemahan dan kelebihanannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 18 anak didik hanya 6 siswa atau 33,3% yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru atau dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti ketrampilan berbahasa lisan anak masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada tabel 1 dan

Tabel 1. Data prosentase peningkatan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pra siklus

Penilaian	Frekwensi	Prosentase
Belum Berkembang	5	27,8%
Mulai Berkembang	7	38,9%
Berkembang Sesuai Harapan	6	33,3%
Berkembang Sangat Baik	0	0 %

Pada siklus 1 dari 18 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), anak yang mulai berkembang masih ada 5 anak (27,8%), dan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 10 anak (55,6 %) sedangkan yang berkembang sangat baik/ ada 2 anak (11,1 %). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator ketuntasan pada penelitian ini yaitu minimal berkembang sesuai harapan ada 12 anak atau 66,7 % anak. hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Tabel 2 Data prosentase peningkatan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi siklus 1

Penilaian	Frekwensi	Prosentase
Belum Berkembang	1	5,5 %
Mulai Berkembang	5	27,8%
Berkembang Sesuai Harapan	10	55,6%
Berkembang Sangat Baik	2	11,1%

Pada siklus 2 dari 18 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada , anak yang mulai berkembang masih ada 3 anak (16,7%), dan anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak (38,9 %) sedangkan yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,4%). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 15 anak atau 83,3%.

Tabel 3 Data prosentase peningkatan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi siklus 2

Penilaian	Frekwensi	Prosentase
Belum Berkembang	0	0 %
Mulai Berkembang	3	16,7 %
Berkembang Sesuai Harapan	7	38,9 %
Berkembang Sangat Baik	8	44,4 %

Dalam penelitian ini peningkatan selalu terjadi mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan presentase kreativitas siswa pada prasiklus yang hanya 33,3% meningkat pada siklus I menjadi 66,7 % dan siklus II meningkat menjadi 83,3% . hal ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Rekapitulasi Persentase Data tingkat keberhasilan prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori BSH & BSB	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Frekwensi	6	12	15
2	Prosentase	33,3%	66,7%	83,3%

Rekapitulasi data prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

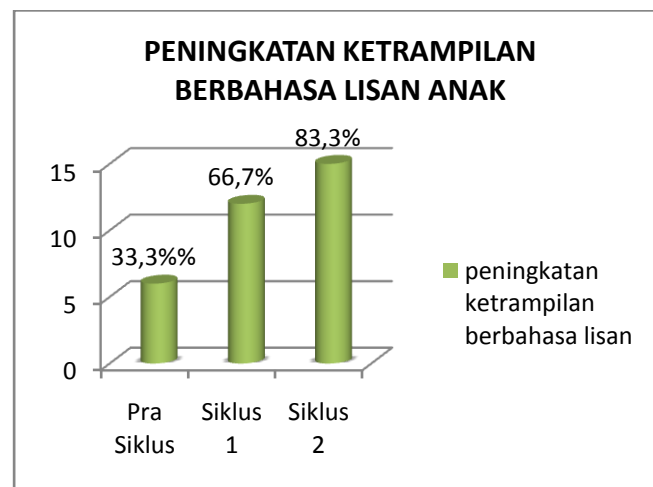


Diagram 1. Diagram peningkatan ketrampilan berbahasa lisan anak

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa melalui METODE bernyanyi terbukti mampu meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan anak di TK Pertiwi 2 Plumbungan KarangmalangSragen

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Tk Pertiwi 2 Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen adalah melalui Metode bernyanyi, ketrampilan berbahasa lisan anak dapat meningkat. Pada siklus 1 dari 18 jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 10 anak (55,6%) sedangkan yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator ketuntasan pada penelitian ini yaitu minimal berkembang sesuai harapan ada 12 anak atau

66,77% . Pada Siklus 2, anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak (38,9%) sedangkan yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,4%). Sehingga jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 15 anak atau 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. “*Metode Pengembangan Bahasa*”. Jakarta: Elangga.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja rosdakarya
- Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Rifa’I, Ahmad dan Anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudijono, Anas 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Susanto, Ahmad. 2000. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.